

## ***Market Perspective Determinants for Stock Returns in Manufacturing Companies on the IDX***

**Rifa Pramesti Widianingtyas<sup>1</sup> , Zulfa Irawati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Department of Economy and Business, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Department of Economy and Business, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

 [b100190180@student.ums.ac.id](mailto:b100190180@student.ums.ac.id)

### ***Abstract***

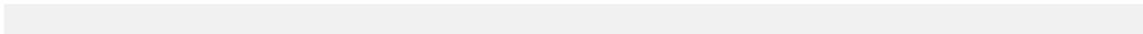
*The purpose of this study was to analyze the effect of Economic Value Added (EVA), Price to Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS) on stock returns. This study uses a quantitative descriptive method. The data sources used are secondary data sources, in the form of financial report data from food and beverage manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019-2021 and annual reports. The object of this research is a food and beverage manufacturing company that is listed on the IDX in 2019-2021. The analytical method used is descriptive statistical analysis, classic assumption test, namely: normality test, multicollinearity test, autocorrelation test and heteroscedasticity test and multiple linear regression analysis. Then do the t test and F test. Data collection techniques using purposive sampling method. The results in this study partially, Economic Value Added (EVA) and Earning Per Share (EPS) have a positive and significant effect on stock returns. While simultaneously Economic Value Added (EVA), Price to Book Value (PBV) and Earning Per Share (EPS) together influence stock returns.*

**Keywords:** *Economic Value Added (EVA), Price to Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS), Stock Return*

## **Determinan Perspektif Pasar untuk *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur di BEI**

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *Economic Value Added (EVA)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Earning Per Share (EPS)* terhadap *return saham*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sumber data yang dilakukan adalah sumber data sekunder, berupa data laporan keuangan dari perusahaan sektor manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2021 dan laporan tahunan (*annual report*). Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedasticities dan analisis regresi linear berganda. Kemudian melakukan uji t dan uji F. Teknik pengambilan data dengan metode *purposive sampling*. Hasil dalam penelitian ini secara parsial, *Economic Value Added (EVA)* dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*. Sedangkan secara simultan *Economic Value Added (EVA)*, *Price to Book Value (PBV)* dan *Earning Per Share (EPS)* bersama-sama berpengaruh terhadap *return saham*.



**Kata kunci:** *Economic Value Added (EVA); Price to Book Value (PBV); Earning Per Share (EPS); Return Saham*

## 1. Pendahuluan

Perkembangan ekonomi Indonesia secara langsung berimplikasi pada bagaimana intensitas persaingan antar perusahaan yang juga semakin meningkat (Risnanti, 2019). Hal ini disebabkan oleh banyaknya perusahaan menggunakan pasar modal untuk investasi. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai macam instrumen dari segi jangka panjang yang dapat diperjualbelikan dalam bentuk modal sendiri dan utang. Pasar modal memiliki dampak yang besar untuk perekonomian dalam negara, dimana pasar modal mempunyai fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Investor dapat mengaplikasikan pasar modal untuk tempat berinvestasi yaitu memperoleh tingkat pengembalian (*return*) yang tentu mempunyai potensi resiko tersendiri. Selain itu, bagi perusahaan terbuka pasar modal dapat dijadikan untuk sarana dalam memperoleh pemasukan dana yang dapat digunakan sebagai kegiatan operasional perusahaan sehingga perusahaan dapat bertahan dan dapat bersaing dengan perusahaan lain. Seiring dengan berkembangnya bisnis di Indonesia yang juga didukung dengan perkembangan pasar modal, saham menjadi salah satu alternatif investasi dan banyak digunakan di pasar modal karena dapat memberikan keuntungan yang lebih besar dan tidak memerlukan dana yang banyak dibandingkan obligasi (Santoso et al, 2020)

Dalam teori pasar modal, tingkat pengembalian yang diterima investor dari saham yang diperdagangkan di pasar modal yaitu *return*. *Return* dapat dibagi menjadi dua yaitu, *return* realisasi yang sudah terjadi dan *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang. *Return* realisasi (*realized return*) adalah *return* yang telah terjadi dan dihitung berdasarkan data histori. *Return* realisasi dapat berfungsi sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan sebagai dasar penentu *return* ekspektasi (*expected return*) dan resiko di masa mendatang. Hasil yang didapatkan (*return*) dan resiko kerugian (*loss*) sangat dipengaruhi oleh banyak faktor utamanya dalam kemampuan investor menganalisis berbagai faktor atau variabel apa saja yang dapat mempengaruhi. Informasi saham perusahaan akan menjelaskan keuntungan dan kerugian bagi investor yang dapat dilihat dari berbagai faktor, yaitu faktor internal maupun eksternal salah satunya kinerja atau performa perusahaan yang mengalami penurunan dilihat melalui *Economic Value Added (EVA)*, *Price to Book Value (PBV)*, dan *Earning Per Share (EPS)*.

*Economic Value Added (EVA)* metode penilaian yang populer digunakan oleh perusahaan dalam menentukan apakah investasi yang dilakukan memberikan kontribusi yang positif terhadap pemilik perusahaan. EVA memberikan tolak ukur yang baik tentang apakah perusahaan telah memberikan nilai tambah kepada pemegang saham. Oleh karena itu, jika manajer memfokuskan pada EVA, maka hal ini akan membantu memastikan bahwa mereka beroperasi dengan cara konsisten untuk memaksimalkan nilai perusahaan Menurut Gitman yang dikutip oleh Witjaksana (2019).

*Price to Book Value (PBV)* merupakan salah satu rasio pasar (*market ratio*) untuk mengukur kinerja pasar saham terhadap nilai buku suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio harga terhadap nilai buku, menunjukkan bahwa perusahaan mampu menambah nilai melalui peningkatan harga pasarnya (Sari 2013 dalam Najmiyah et al. 2014).

*Earning Per Share (EPS)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. *Earning Per Share (EPS)*

berkaitan dengan pembagian keuntungan kepada para pemegang saham. Pada umumnya calon investor akan menggunakan laba per lembar saham dalam keputusan berinvestasi pada perusahaan Henry (2017).

Penelitian ini didasari oleh *research gap* pada penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suwandaru (2019), Nurlina, Yayan Handayana (2020), Silalahi, Esli dan Meiyanti Manullang (2021), Tikasari, Nopi (2020) menyatakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh terhadap *return* saham. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jefri, Ulfi & Siti Fatimah (2021) menyatakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Octafilia, Yusnita & Subagio (2019), Wardiningsih (2019) menyatakan bahwa *Price to Book Value Added* (PBV) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Pradana, Angga Putra & Dikdik Tandika (2016), Novianti, Kurnia (2016) dan Hidajat, Natasya Cindy (2018) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Widasari, Ela (2018) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Peneliti akan mengambil sampel pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Alasan yang mendasari mengambil sampel tersebut karena perusahaan sektor makanan dan minuman menjadi salah satu sektor yang memberikan sumbangsih terbesar bagi negara, pada tahun 2018 sektor ini memberikan kontribusi investasi sebesar Rp. 56,60 triliun, perusahaan ini juga mampu tumbuh sebesar 7,91% melebihi pertumbuhan ekonomi Indonesia (Yulyanah & Kusumastuti 2019; Bustani et al., 2021). Selain itu industri makanan dan minuman mampu bertahan di pasar modal karena pada dasarnya makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat. Menurut data BPS, hasil Sensus Penduduk menunjukkan jumlah penduduk di Indonesia pada pertengahan tahun 2022 yaitu 275.773,8 ribu jiwa, hal tersebut mengalami penambahan jumlah penduduk sebesar 264.161,4 ribu jiwa dibandingkan dengan Sensus Penduduk pada tahun 2018. Dengan banyaknya jumlah penduduk maka sektor makanan dan minuman akan dibutuhkan untuk menopang kebutuhan pokok dalam negeri. Banyak investor yang melakukan penanaman saham di sektor makanan dan minuman. Kemudian perusahaan makanan dan minuman ini juga berkontribusi terhadap PDB Indonesia (Gumanti et al., 2020). Sektor makanan dan minuman ini pada masa pandemik Covid-19 ini juga menjadi satu-satunya perusahaan yang mampu bertahan di Indonesia (Bustani et al., 2021).

Berdasarkan beberapa perbedaan hasil penelitian sebelumnya, memberikan motivasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian kembali. Maka judul dari penelitian ini adalah "Determinan Perspektif Pasar untuk *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur di BEI".

## 2. Literatur Review

### 2.1. *Return Saham*

Menurut Jogiyanto (2017) *Return saham* menggambarkan hasil yang diperoleh investor dari aktivitas investasi yang telah dilakukan selama periode waktu tertentu, yang terdiri dari *capital gain* dan *yield*. *Capital gain* merupakan selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. *Yield* merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi.

Sedangkan menurut Gitman (2010) *Return* saham merupakan tingkat pengembalian untuk saham biasa dan merupakan pembayaran kas yang diterima akibat kepemilikan suatu saham pada saat awal investasi. Menurut Putri (Lia, 2017), *return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukannya. Setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yang disebut *return*, baik langsung maupun tidak langsung.

Menurut Fahmi (2011) Jenis saham yang diperdagangkan di Bursa Efek adalah Saham Biasa (*Common Stock*) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal, dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya diakhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden. Saham Preferen (*Preferred Stock*) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal yang memberi pemegangnya pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

## 2.2. **Economic Value Added (EVA)**

Munculnya istilah EVA (*Economic Value Added*) dipopulerkan oleh Stern Stewart Management Service sebuah perusahaan konsultan dari Amerika Serikat. Analisis keuangan dari Stean Stewart & Co of New York City karena selama ini dirasakan belum ada suatu metode penilaian yang secara akurat dan komprehensif mampu memberikan penilaian secara wajar atas kondisi suatu perusahaan. Penghitungan EVA telah banyak digunakan di berbagai perusahaan besar di Amerika Serikat.

EVA merupakan indikator tentang adanya perubahan nilai dari suatu investasi. EVA mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi biaya modal yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan. EVA yang positif menunjukkan perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modalnya. Hal ini sejalan dengan tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Sebaliknya, EVA yang negatif menunjukkan nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal (Nugroho dan Sarsiti, 2015).

## 2.3. **Price To Book Value (PBV)**

*Price to Book Value* (PBV) yaitu menjelaskan banyaknya modal menunjukkan seberapa banyak modal sendiri (*stockholder's equity*) yang dimiliki atas satu lembar saham dalam peredaran (Darminto, 2019). Suatu perusahaan saham yang tinggi umumnya memiliki nilai market share di atas nilai bukunya. Tingginya nilai *Price to Book Value* menandakan nilai atau posisi perusahaan juga semakin tinggi, serta akan membangkitkan ketertarikan investor atau pemodal untuk menyalurkan dananya di perusahaan tersebut. Apabila nilai atau posisi perusahaan semakin tinggi, mekanisme harga pasar saham juga akan meningkat di pasaran, yang nantinya akan meningkatkan *return* saham pula.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012) *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham. Semakin besar rasio ini menggambarkan kepercayaan pasar akan prospek perusahaan tersebut. PBV menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

## 2.4. **Earning Per Share (EPS)**

*Earning per Share* (EPS) mencerminkan keberhasilan perusahaan memperoleh keuntungan yang dianggap sangat penting bagi investor dalam kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari waktu ke waktu (Santoso, 2020).

*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio keuangan yang dipakai investor yang berfungsi menganalisis kemampuan dari perusahaan untuk mendapatkan laba dari saham yang dipilih (Susilowati, 2011 dalam Gd Gilang Gunandi dan I Ketut Wijaya Kesuma, 2015). *Earning Per Share* (EPS) adalah bagian dari laba perusahaan pertahun yang dapat diklaim oleh setiap lembar saham yang sedang beredar dengan

dihitung membagi laba setelah pajak sesudah pembayaran dividen saham preferen dengan rata-rata saham biasa yang sedang beredar selama periode tersebut yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

### 3. Metode

#### 3.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif merupakan suatu penelitian yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala, dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis, serta akurat. Fenomena dapat berupa bentuk, aktivitas, hubungan, karakteristik, serta persamaan maupun perbedaan antar fenomena. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan menggunakan angka yang menggambarkan karakteristik subjek yang diteliti. Penelitian kuantitatif menilai sifat dari suatu kondisi fenomena yang terlihat.

#### 3.2. Metoda Pengambilan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018). Data sekunder bermanfaat bagi peneliti karena memberi pandangan awal tentang suatu masalah. Peneliti hanya memanfaatkan data yang ada untuk penelitiannya. Pada penelitian ini data yang penulis dikumpulkan adalah laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI periode tahun 2019- 2021 yang diambil dari website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.yahoo.finance](http://www.yahoo.finance). Menurut sumber dan jenis data berdasarkan waktu pengumpulannya, penelitian ini menggunakan data *time series*, dikarenakan data yang digunakan berbentuk laporan keuangan dari periode 2019-2021.

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### 4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bidang ilmu statistika yang mempelajari cara-cara pengumpulan, penyusunan, dan penyajian data suatu penelitian. Berdasarkan **Tabel 1** diketahui bahwa nilai dari EVA yang terlalu besar dan EPS bernilai positif, maka peneliti melakukan konversi data dalam bentuk Logaritma Natural (Ln) pada data *Economic Value Added* (EVA) dan *Earning Per Share* (EPS). Sedangkan *Price to Book Value* (PBV) digunakan rasio PBV, PBV tidak dapat dikonversi ke dalam bentuk Logaritma Natural (Ln) karena bernilai negatif.

**Tabel 1.** Analisis Statistik Deskriptif Sebelum di Logaritma Natural (Ln)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Saham	-0,590	1,320	0,986	0,398
EVA (X1)	445635962	2,E+12	3,40E+11	4,486E+11
PBV (X2)	-0,330	28,500	3,763	4,670
EPS (X3)	0,940	870,000	181,942	218,108

Hasil perhitungan **Tabel 2** menggunakan SPSS 20 *for windows*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif setelah dilakukan logaritma natural dapat diketahui variabel *Return Saham* dengan nilai *minimum* -0,590; *maximum* 1,320; nilai rata-rata sebesar 0,986 dan nilai standar deviasi 0,398; Ln EVA dengan nilai *minimum* Rp 19,920; *maximum* Rp 28,190, nilai rata-rata sebesar Rp 25,299, nilai standar deviasi Rp 2,000; variabel PBV dengan nilai *minimum* -0,330, *maximum* 28,500, nilai rata-rata sebesar 3,763, dan standar deviasi 4,670 dan variabel Ln EPS dengan nilai *minimum* Rp -0,060/lembar, *maximum* Rp 6,770/lembar, nilai rata-rata sebesar Rp 4,298/lembar dan standar deviasi Rp 1,584/lembar

**Tabel 2.** Analisis Statistik Deskriptif Setelah di Logaritma Natural (Ln)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
--	---------	---------	------	----------------

Return Saham	-0,590	1,320	0,986	0,398
Ln_EVA (X1)	19,920	28,190	25,299	2,000
PBV (X2)	-0,330	28,500	3,763	4,670
Ln_EPS (X3)	-0,060	6,770	4,298	1,584

## 4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary lest square*. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Menurut Ghozali (2018) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian beberapa asumsi klasik yaitu :

### 4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) test yang terdapat di program SPSS yaitu pada **Tabel 3**. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  (Ghozali, 2018:161-167).

**Tabel 3.** Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

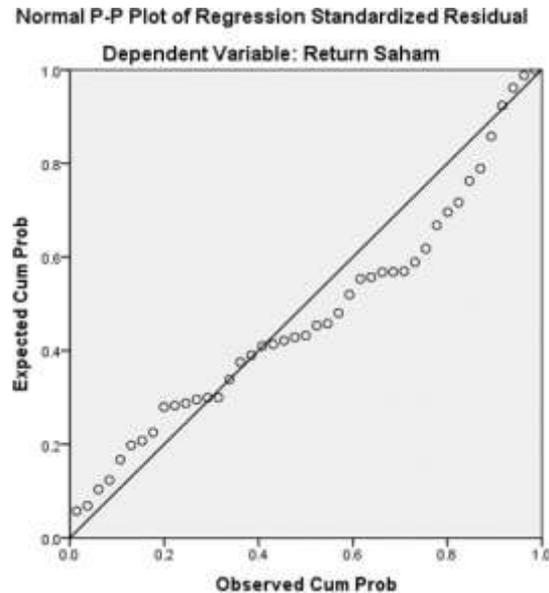
<u>Asymp Sig</u>	<u>Keterangan</u>
0,028	Distribusi Tidak Normal

Pada hasil uji statistic Kolmogorov-Smirnov (K-S) dapat dilihat pada **Tabel 4** bahwa nilai nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,260. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji one sampel Kolmogorov - smirnov untuk semua variabel lebih besar dari 0,050, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. (Ghozali, 2019). Data outlier menurut Ghozali (2019) adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk variabel tunggal atau kombinasi. Menurut Ghozali (2019) deteksi terhadap outlier dilakukan dengan menentukan nilai batas yang akan dikategorikan sebagai data outlier yaitu dengan cara mengkonversikan nilai data ke dalam skor *standardized* (*zscore*) yang memiliki nilai *means* (rata-rata) sama dengan 0 (nol) dan standar deviasi sama dengan 1 (satu). untuk kasus sampel besar lebih dari 150 maka standar skor dengan nilai  $\geq 1,5$  dinyatakan sebagai outlier. Setelah data outlier dihilangkan maka data yang semula 51 data menjadi 43 data.

**Tabel 4.** Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov) Setelah Outlier

<u>Asymp Sig</u>	<u>Keterangan</u>
0,260	Distribusi Normal

Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak juga dapat dilakukan dengan metode yang lebih handal yaitu dengan melihat *Normal Probability Plot*. Model regresi yang baik ialah data berdistribusi normal, yaitu dengan mendeteksi dan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diaogonal grafik. **Gambar 1** merupakan *Normal Probability Plot*. Model regresi yang baik ialah data berdistribusi normal, yaitu dengan mendeteksi dan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diaogonal grafik.



**Gambar 1.** Normal Probability Plot

#### 4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan bebas dari gejala multikolinearitas. Mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas yaitu dengan melihat besaran dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan juga nilai *Tolerance*. Berdasarkan **Tabel 5** dapat diketahui bahwa tidak terjadi multikolinearitas dari persamaan dalam penelitian ini. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Tolerance*  $l > 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$

**Tabel 5.** Uji Multikolinearitas

	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Ln_EVA (X1)	0,815	1,228	Tidak Terjadi Multikolinearitas
PBV (X2)	0,947	1,056	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Ln_EPS (X3)	0,828	1,208	Tidak Terjadi Multikolinearitas

#### 4.2.3 Autokorelasi

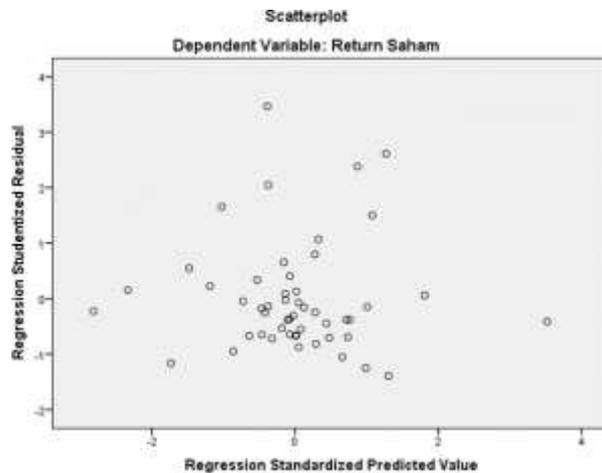
Berdasarkan **Tabel 6** hasil uji autokorelasi diperoleh DW sebesar 1,986, maka hasil tersebut tidak terjadi autokorelasi dimana jika DW diantara 1,5 sampai 2,5 maka data tidak mengalami autokorelasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil regresi tersebut terbebas dari masalah autokorelasi.

**Tabel 6.** Uji Autokorelasi

Nilai DW hitung	Kriteria	Keputusan
1,986	1,5 sampai 2,5	Tidak ada korelasi positif

#### 4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain Ghozali (2018). Berdasarkan **Gambar 2**, tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 2.** Uji Heteroskedastisitas

Untuk memperkuat hasil **Gambar 2** diatas, maka menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual, Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 7.** Uji Glejser

	Nilai Sig Res	Kriteria	Keterangan
Ln_EVA	0,353	$> 0,05$	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
PBV	0,824	$> 0,05$	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Ln_EPS	0,464	$> 0,05$	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

### 4.3. Uji Hipotesis

#### 4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	$t_{hitung}$	Sig
(Constant)	1,600	2,289	0,027
Ln_EVA	0,072	2,413	0,020
PBV	-0,008	-0,722	0,474
Ln_EPS	0,079	2,130	0,038
R	= 0,388 <sup>a</sup>		
$R_{square}$	= 0,151		
$Adjusted R_{square}$	= 0,097		

Persamaan model regresi berganda tersebut adalah :

$$Y = C + \alpha_1\beta_1 + \alpha_2\beta_2 + \alpha_3\beta_3 + \varepsilon$$

$$RS = 1,600 + 0,072EVA - 0,008PBV + 0,079EPS + \varepsilon$$

Untuk menginterpretasikan hasil dari analisis tersebut :

- Konstanta sebesar 1,600 dengan parameter positif menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat EVA, PBV dan EPS maka dapat diartikan *Return Saham* akan meningkat sebesar 1,600
- Koefisien regresi  $X_1 = 0,072$  menunjukkan meningkatnya EVA 1 satuan maka akan dapat menaikkan *Return Saham* sebesar 0,072 (7,2%) dan sebaliknya dengan asumsi PBV dan EPS adalah konstan
- Koefisien  $X_2 = -0,008$  yaitu menunjukkan meningkatnya PBV 1 satuan maka akan dapat menurunkan *Return Saham* sebesar 0,008 (8%) dan sebaliknya dengan asumsi EVA dan EPS adalah konstan
- Koefisien regresi  $X_3 = 0,079$  yaitu menunjukkan meningkatnya EPS 1 satuan maka akan dapat meningkatkan *Return Saham* sebesar 0,079 (7,9%) dan sebaliknya dengan asumsi EVA dan PBV adalah konstan

### 4.3.2 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui variabel independen yaitu EVA, PBV dan EPS perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yaitu *Return* saham. Dari hasil **Tabel 8** dapat diketahui hasil uji t untuk EVA, PBV dan EPS terhadap *Return* Saham. Dapat diketahui bahwa:

- thitung (2,413) > ttabel (2,012) jadi kesimpulannya yaitu *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh positif terhadap *Return* Saham
- thitung (-0,722) < -ttabel (-2,012) jadi kesimpulannya yaitu *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham
- thitung (2,130) > ttabel (2,012) jadi kesimpulannya yaitu *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *Return* Saham

**Tabel 8.** Uji t

Variabel	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig	Keterangan
Ln_EVA	2,413	2,012	0,020	H <sub>0</sub> ditolak
PBV	-0,722	2,012	0,474	H <sub>0</sub> diterima
Ln_EPS	2,130	2,012	0,038	H <sub>0</sub> ditolak

### 4.3.3 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent secara Bersama-sama terhadap variabel dependen. Dapat diketahui pada **Tabel 9** bahwa : F<sub>hitung</sub> (2,882) > F<sub>tabel</sub> (2,794). Jadi kesimpulannya yaitu EVA, PBV dan EPS secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return* Saham.

**Tabel 9.** Uji F

F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Sig	Keterangan
2,882	2,794	0,041	H <sub>0</sub> ditolak

### 4.3.4 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan tabel 4.3.4, dapat diketahui besarnya koefisien korelasi berganda pada kolom R sebesar 0,388. Koefisien determinasi pada kolom R Square yaitu sebesar 0,151. Kolom Adjusted R Square merupakan koefisien determinasi yaitu sebesar 0,097 atau sebesar 9,7% yang menunjukkan bahwa variabel *Economic Value Added* (EVA) (X1), *Price to Book Value* (PBV) (X2), dan *Earning Per Share* (EPS) (X3) memberikan kontribusi terhadap return saham (Y) sebesar 9,7%, sedangkan sisanya 91,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

**Tabel 10.** Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,388 <sup>a</sup>	0,151	0,097

## 5. Kesimpulan

*Economic Value Added* (EVA) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Return* Saham. Hasil statistik uji t untuk variabel EVA diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,020 lebih kecil dari toleransi kesalahan yaitu 0,05. Maka membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan terdapat pengaruh positif *Economic Value Added* (EVA) terhadap *Return* saham. EVA berpengaruh secara signifikan terhadap return saham memiliki arti bahwa variabel EVA dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi investor dalam berinvestasi dalam perusahaan makanan dan minuman. EVA menggambarkan nilai tambah yang dapat diberikan oleh perusahaan kepada para pemilik perusahaan atau investor. Semakin besar EVA yang mampu dicipitakan oleh perusahaan maka akan membuat para investor semakin tertarik untuk berinvestasi dalam saham perusahaan tersebut, karena hal ini berarti bahwa perusahaan tersebut masih memiliki sumber daya yang lebih untuk melakukan investasi sehingga besar kemungkinan perusahaan tersebut untuk semakin maju dan berkembang. Akibatnya, permintaan saham perusahaan tersebut akan semakin banyak, sehingga mempengaruhi harganya. Semakin banyak

lembar saham yang diminta jika tidak diimbangi dengan penawaran yang seimbang akan membuat harga saham menjadi meningkat. Semakin meningkat harga saham maka return yang dapat diperoleh para investor juga akan semakin besar (Hidajat, 2018). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Andrias (2018), Hidajat (2019) dan Devia (2020) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif signifikan Economic Value Added (EVA) terhadap return saham .

*Price to Book Value* (PBV) tidak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*. Hasil statistik uji t untuk variabel PBV diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,474 lebih besar dari toleransi kesalahan yaitu 0,05. Maka menolak hipotesis pertama yang menyatakan terdapat pengaruh positif *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return Saham*. PBV berpengaruh tidak signifikan dikarenakan investor tidak lagi beranggapan bahwa PBV dapat digunakan sebagai patokan untuk membeli saham namun lebih mempertimbangkan hal-hal lain (Raharjo, 2005). Selain itu investor beranggapan bahwa nilai PBV tinggi belum tentu menggambarkan tingkat pertumbuhan perusahaan juga tinggi. Hal ini juga membuktikan bahwa semakin kecil nilai PBV maka harga dari suatu saham akan semakin murah, kondisi ini memberikan peluang kepada investor untuk meraih *capital gain* pada saat harga saham kembali mengalami rebound kenaikan harga. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Indarwati (2012) dan Hermawan (2016) yang menyatakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

*Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*. Hasil statistik uji t untuk variabel EPS diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,038 lebih kecil dari toleransi kesalahan yaitu 0,05. Maka hipotesis pertama diterima yang menyatakan terdapat pengaruh positif *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham*. *Earning Per Share* merupakan rasio pasar yang pada dasarnya mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar yang melampaui pengeluaran investasi. Kenaikan EPS berarti perusahaan sedang dalam pertumbuhan, kondisi keuangan yang meningkat baik dalam peningkatan penjualan maupun laba, semakin besar EPS menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan bersih setiap lembarnya. Hal ini dikarenakan dalam kriteria penanaman modal, investor lebih melihat jumlah laba perlembar saham yang diperoleh, jika laba perlembar saham besar maka investor akan lebih memilih perusahaan tersebut karena perusahaan akan menghasilkan return yang besar bagi investor. Ini disebabkan oleh keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan ditunjukkan pada laba per lembar saham yang diperoleh setiap lembar saham biasa (Wardingsih, 2019). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2016) dan Pamungkas (2018) dengan hasil *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap *return saham*.

Hasil Uji F menyatakan bahwa secara bersama-sama variabel EVA, PBV dan EPS berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Hasil koefisien determinasi *adjusted R<sup>2</sup>* menyatakan 0,097 berarti variasi perubahan variabel *Return Saham* yang dapat dijelaskan oleh variabel EVA, PBV dan EPS sebesar 9,7% sedangkan sisanya sebesar 91,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

## Referensi

- [1] Delia, D., & Sidik, S. (2022). Pengaruh Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Return Saham. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 444. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i04.p06>
- [2] Dewi, L. G. K. (2022). Pengaruh Price to Book Value, Economic Value Added Terhadap Return Saham Investor Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efeek. 8(2), 383–392.
- [3] ENDARYANI, F., Marsiwi, D., & WIRO/FIN, K. Z. (2019). Analisis Pengaruh Economic Value Added, Earning, Market Value Added dan Arus Kas Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). ISOQUANT : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi, 3(1), 66. <https://doi.org/10.24269/iso.v3i1.241>

- [4] Fatmawati, A. P., Indonesia, P. P., & Saham, R. (2022). Perusahaan yang memilikikinerja cukup baik akan lebih diminati oleh para investor 3, 72–86.
- [5] Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- [6] Hermawan, W.A. 2016. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti dan Real Estate di BEI. *Jurnal Manajemen*, 641- 647
- [7] Hidajat, N. C. (2018). Pengaruh Return On Equity , Earnings Per Share , Economic Value Added , Dan Market Value Added Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016. *XXIII(01)*, 62– 75.
- [8] Indarwati, Susan Mey. (2012). “Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Price to Book Value (PBV), Return On Assetes (ROA), Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi Tbk, Yang Terdaftar Di BEI) Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi Manajemen, Universitas Gunadarma
- [9] Ismarinanda, & Bawono, A. D. B. (2022). Pengaruh Roa, Roe, Npm, Dan Eps Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2008-2010. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 968–981.
- [10] Jefri, U., & Fatimah, S. (2021). Profitabilitas Dan Economic Value Added Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 1(3), 352–358. <https://bussman.gapenas-publisher.org/index.php/home/article/view/14>
- [11] Montoliang, F. C., & Tjun Tjun, L.-. (2018). Pengaruh Free Cash Flow Dan Economic Value Added Terhadap Return Saham(Studi pada Saham Perusahaan yang Tercatat Aktif dalam LQ 45di BEI Periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(2), 231–240. <https://doi.org/10.28932/jam.v10i2.1088>
- [12] Ningsih, S. M., & Hermanto, S. B. (2015). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Economic Value Added Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4(11), 1–16.
- [13] Nurdin, E. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(1), 19. <https://doi.org/10.32833/majem.v6i1.44>
- [14] Nurhayati, N., Hartiyah, S., & Putranto, A. (2019). ... , Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 Sampai .... *Journal Of Economic, Business ...*, 1(1), 196–208. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jebe/article/view/888>
- [15] Noviyanti, A., & Firnanti, F. (2022). Fundamental Factors , Economic Value Added , And Other Factors Determining Stock Return. *14(2)*, 101–114.
- [16] Oktaviani.J. (2018). Pengaruh Eva Dan Mva Terhadap Returnsaham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Sereal Untuk*, 1(1), 100.
- [17] Pamungkas, Hamid. (2018). Pengaruh Economic Value Added, Earning Per Share dan Firm Size Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yangTerdaftar di ISSI Tahun 2014-2016). *Skripsi Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.
- [18] Pradana, A. P., & Tandika, D. (2016). Pengaruh Economic Value Added ( EVA ), Market Value Added ( MVA ), dan Earning Per Share ( EPS ) terhadap Return Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2012-2016. 635–642.
- [19] Rahmanissa, L. A., & Isyнуwardhana, D. (2022). SEIKO : Journal of Management & Business Pengaruh Earning Per Share , Price to Book Value , Volume Perdagangan Saham , dan Nilai Kapitalisasi Pasar terhadap Return Saham Abstrak. *4(3)*, 216–226. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i3.2493>
- [20] S., R. J. E. Y., & Muhammad, R. N. (2021). Pengaruh Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham. *Indonesian Accounting*

- Literacy Journal, 1(3), 563–574. <https://doi.org/10.35313/ialj.v1i3.3319>
- [21] Sari, P. A., & Hidayat, I. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 246–259. <https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.246-259>
- [22] SATWIKO, R., & AGUSTO, V. (2021). Economic Value Added, Market Value Added, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham. *Media Bisnis*, 13(1), 77–88. <https://doi.org/10.34208/mb.v13i1.956>
- [23] Simahatie, M., & Inuzula, L. (2020). Effect of Fundamental Factors on Stock Return (On LQ-45 Index Companies in Indonesia Stock Exchange 2017-2020). 11–18.
- [24] Siti S. Alya. (2022). Jurnal Eps Suku Bunga Props. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(1), 252–266.
- [25] Sunaryo, D. (2022). Stock Return Problems In The Coal Sector: A Case Study Of The Use Of Price Earning Ratio And Firm Size Moderation. *Asean International Journal of Business*, 1(2), 104–123. <https://doi.org/10.54099/aijb.v1i2.139>
- [26] Sura, J. S., Panchal, R., & Lather, A. (2022). Economic value-added (EVA) myths and realities: evidence from the Indian manufacturing sector. *IIM Ranchi Journal of Management Studies*. <https://doi.org/10.1108/irjms-03-2022-0037>
- [27] Suroso, S. (2022). Can Financial Ratios Improve Stock Returns in Manufacturing Companies? the Creative Commons Attribution 4.0 International License. Site Using OJS 3 PKP Optimized. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 137–151. <https://doi.org/10.33096/atestasi.v5i1.1190>
- [28] Suwandar, R., & Hikmah, N. (2019). Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 2(2), 71–77. <https://doi.org/10.56858/jmpkn.v2i2.22>
- [29] Tahun, P. (2022). [Http://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB](http://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB) ISSN : 2723-0937. 5, 151–162.
- [30] The, O., Wijaya, D. A., & Muljo, H. H. (2022). The Effect Analysis of Solvency Ratio, Profitability Ratio and Inflation on Stock Return. *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal*, 4(1), 65–73. <https://doi.org/10.21512/becossjournal.v4i1.7833>
- [31] Tikasari, N., & Surjandari, D. A. (2020). The Effect of Economic Value Added and Financial Performance on Stock Return. *Saudi Journal of Business and Management Studies*, 5(6), 343–352. <https://doi.org/10.36348/sjbms.2020.v05i06.005>
- [32] Tinggi, S., Ekonomi, I., & Indonesia, P. (2019). Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi. 3(4), 430–440.
- [33] Tahun, P. (2022). [Http://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB](http://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB) ISSN : 2723-0937. 5, 151–162.
- [34] The Effect of Economic Value Added and Financial Performance on Stock Return. (2020). 6663. <https://doi.org/10.36348/sjbms.2020.v05i06.005>
- [35] Wardiningsih, R. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value Dan Economic Value Added Terhadap Return Saham. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 335–347. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- [36] Widasari, H. (2018). Pengaruh Return on Equity (Roe), Earning Per Share (Eps), Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Terhadap Return Saham. *Jurnal Studia*, 6(1), 109–120.
- [37] Wulandani, Catur Septiana (2016). “Pengaruh Earnings Per Share (EPS), Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) terhadap Return saham pada Perusahaan Sektor Industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2014”. Skripsi Program Studi Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Augusto Horta Nogueira and R. Silva Capaz, “Biofuels in Brazil: Evolution, achievements and perspectives on food security,” *Global Food*

*Security*, vol. 2, no. 2, pp. 117–125, 2013.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

---